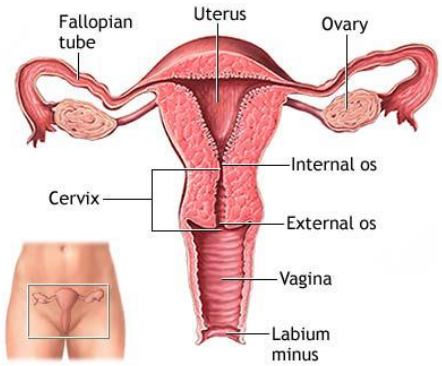
BAB II
KANKER SERVIKS

II.1 Kanker serviks

II.1.1 Kanker serviks

Kanker adalah pertumbuhan abnormal dari suatu sel atau jaringan dimana sel atau jaringan tersebut tumbuh dan berkembang biak tidak terkendali, kecepatan tumbuhnya berlebihan, dan sering disertai perubahan sel yang akhirnya mengganggu organ lain.

Kanker Servik adalah kanker yang tumbuh dan berkembang pada serviks atau mulut rahim, Khususnya berasal dari lapisan *epitel* atau lapisan terluar permukaan serviks yang juga merupakan tempat dimana bayi tumbuh selama kehamilan.

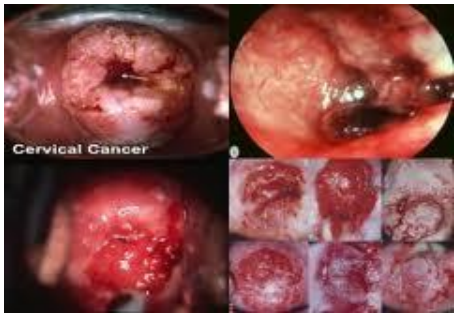


Gambar II.1 Rahim dan bagian-bagianya

(Sumber: www.bidanku.com diakses 22 oktober 2013)

*S*ecara umum kanker serviks terjadi karena perubahan atau *mutasi* sel normal pada serviks yang berubah menjadi *abnormal* Apabila telah melalui tahap stadium lanjut maka kanker ini dapat menyebar ke organ-organ lain di dalam tubuh. Sel yang normal pada tubuh akan tumbuh dan membelah lalu mati sesuai dengan waktunya berbeda dengan sel pada kanker selnya membelah tetapi tidak mati akan tetap tumbuh dan membelah secara tidak terkontrol dan jika sel tersebut terus berkembang dan tumbuh maka akan membentuk suatu jaringan yang disebut tumor

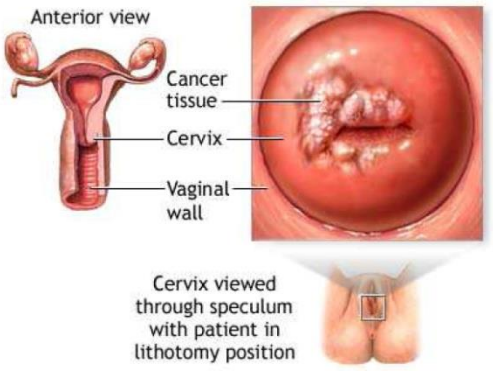
yang bersifat jinak atau ganas. terdapat perbedaan antara tumor yang bersifat jinak dan tumor yang bersifat ganas yaitu pada tumor jinak benjolan tumor mempunyai selaput atau kantung yang menyelimutinya, sel-selnya tumbuh dengan bentuk yang sama seperti asal, Bertambah besar tanpa merusak jaringan sekitarnya tumbuh relatif lambat dan tindakan operasi mengangkat tumor beserta selaputnya dapat menyelesaikan atau menghilangkan tumor jinak ini sedangkan pada tumor ganas atau kanker benjolan tumor yang tumbuh dan berkembang tidak dilapisi oleh selimut atau selaput dan ketika sel itu terbelah dapat menyebar dan terbawa ke organ-organ lain melalui aliran pembuluh darah dapat menempel pada organ lain dan menjadi sel kanker baru. Pada pengobatan tumor ganas atau kanker melakukan operasi hanya dapat mengambil bagian benjolan yang terlihat saja dan tidak dapat mengetahui perkembangan atau penyebaran kanker tersebut pada tahap ini seorang penderita kanker harus menjalani kemoterapi, radioterapi dan rehabilitasi setelah melakukan proses operasi.



Gambar II.2 Kanker Serviks

(Sumber: http://terapikankerserviks.com/ diakses desember 2013)

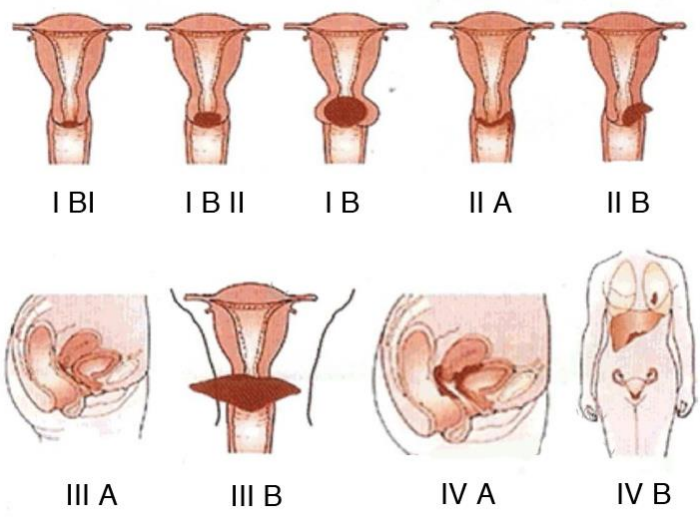
Delapan puluh lima hingga sembilan puluh persen kanker serviks berasal dari *karsinoma* sel *skuamosa* yang melapisi serviks yang juga merupakan lapisan *epitel* atau lapisan terluar dari kulit rahim yang berfungsi sebagai pelindung dan sisanya berasal daari sel kelenjar penghasil lendir pada saluran yang menuju kedalam rahim.



Gambar II.3 Lapisan kanker serviks

(sumber:Waspada kanker serviks semakin mengancam,2013 h.4)

Pada perkembangan kanker serviks atau stadium serviks dalam bahasa kedokteran yang menjelaskan tingkat perkembangan atau pertumbuhan serta tingkat bahaya yang dapat ditimbulkan berdasarkan penyebarannya. Ada beberapa klasifikasi menurut *Federation Of Geneacology and Obtecrics (FIGO)* dari *World Health organisation (WHO)* stadium serviks didasarkan pada angka romawi 0 sampai IV. dan semakin besar angka romawinya adalah merupakan indikasi semakin berbahaya dan semakin serius penyebaran kanker serviksnya.



Gambar II.4 Stadium kanker serviks

(sumber: Federation Of Geneacology and Obtecrics diaksses november 2013)

Berikut ini merupakan stadium dari kanker serviks

1. stadium 0

   Stadium ini disebut juga Carcinoma In Situ (CIS) tumor masih dangkal dan hanya tumbuh pada lapisan sel serviks.

2. Stadium I

   Kanker telah tumbuh dalam serviks namun belum menyebar kemanapun.

   2.1 Stadium IA 1

   Dokter tidak dapat melihat tanpa mikrosop kedalaman kanker servik mencapai 3mm dan besarnya kurang dari 7 mm.

   2.2 Stadium IA 2

   Dokter tidak dapat melihat tanpa mikrosop kedalaman kanker serviks mencapai 3-5 mm dan besarnya kurang dari 7 mm.

   2.3 Stadium IB 1

   Dokter dapat melihat kanker dengan mata telanjang dengan ukuran tidak lebih dari 4 cm.

   2.4 Stadium IB 2

   dokter dapat melihat dengan mata telanjang dengan ukuran lebih dari 4 cm.

3. Stadium II

   Kanker mulai menyebar pada bagian terdekat dari serviks

   3.1 Stadium II A

   kanker meluas sampai atas vagina tetapi belum menyebar kebagian yang lebih dalam dari vagina.

   3.2 Stadium II B

   kanker meluas ke dalam vagina dan serviks tetapi belum menyebar ke panggul.

4. Stadium III

   Kanker telah menyebar kedalam jaringan lunak vagina dan serviks sepanjang dinding panggul dan kemungkinan menghambat ke aliran urin jaringan kandung kemih.

5. Stadium IV

   Pada tahap ini kanker sudah menyebar ke organ lain seperti kandung kemih, rektum atau paru-paru

   5.1 Stadium IVA

   kanker telah menyebar kedalam organ terdekat seperti kandung kemih

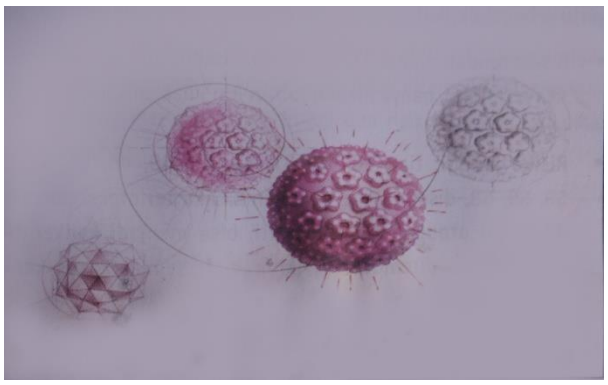
   5.2 Stadium IVB

   Kanker telah menyebar ke organ yang lebih jauh seperti paru-paru dan organ lainya.

Berdasarkan stadium dan pemeriksaan tersebut pada setiap penderita maka akan berbeda pula penanganan serta terapi yang diberikan semakin besar stadium yang diderita maka akan semakin serius penanganan, juga resiko yang didapatkan.

II.2 Penyebab Kanker serviks

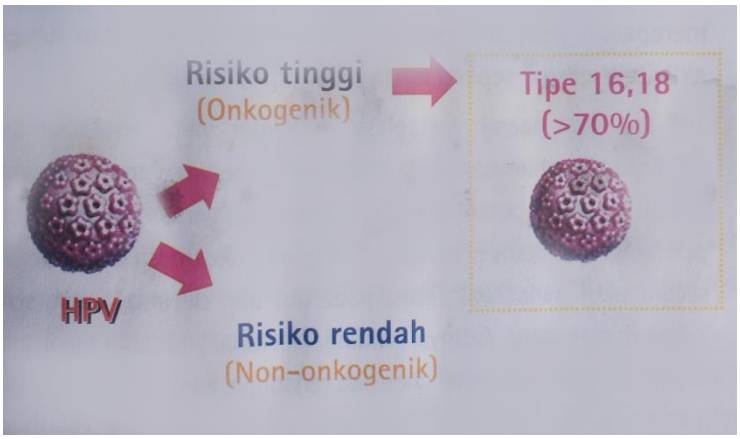
II.2.1 Virus *HPV* (*Human Papilloma Virus*)



Gambar II.5 Virus *HPV* (*Human Papilloma Virus*)
(sumber: yes, I know Evverything about Kanker serviksheru pryanto Samadi,Solo 2011. h.7)

Kanker serviks disebabkan oleh virus *HPV* (*Human Papilloma Virus*). HPV adalah singkatan dari *Human papillomaviruses*, dan merupakan kelompok *virus* yang terdiri dari sekitar 100 jenis *virus*. *Virus* ini memiliki lebih dari 100 tipe, di mana sebagian besar di antaranya tidak berbahaya dan akan lenyap dengan sendirinya. Virus HPV menunjukan bahwa infeksi HPV ini menimbulkan *Lesi* atau

bercak yang identik dengan *lesi prakanker*. Virus ini merupakan parasit yang tumbuh dalam sel, termasuk golongan virus DNA. Jenis virus *HPV* saat ini di golongkan menjadi tipe ganas dan tidak yaitu: penggolongan tipe *high risk* dan *low risk.*



Gambar II.6 Virus *HPV* type resiko rendah dan resiko
(sumber: yes, I know Evverything about Kanker serviksheru pryanto Samadi,Solo 2011 h.9)

Tipe resiko rendah atau low *risk* disebut dengan tipe *non-orgenik*.jika terinfeksi maka akan menimbulkan *lesi* jinak seperti kutil dan jengger ayam. tetapi pada resiko yang tinggi atau *hard risk* jika terinfeksi dan tidak diketahui atau di obati maka akan menjadi kanker. HPV risiko tinggi ditemukan pada hampir semua kasus kanker servik yaitu hingga mencapai 99%.

Penularan virus HPV bisa terjadi melalui hubungan seksual, terutama yang dilakukan dengan berganti-ganti pasangan. Penularan *virus* ini dapat terjadi baik dengan cara transmisi melalui organ *genital* ke organ *genital*, oral ke *genital*, maupun secara *manual* ke *genital*. Karenanya, penggunaan kondom saat melakukan hubungan intim tidak terlalu berpengaruh mencegah penularan virus HPV. Sebab, tak hanya menular melalui cairan, virus ini bisa berpindah melalui sentuhan kulit. Virus ini sangat mudah berpindah dan menyebar, Selain itu, penggunaan wc umum yang sudah terkena virus HPV, dapat menjangkit seseorang yang menggunakannya jika tidak membersihkannya dengan baik dalam hal ini pemabalut untuk kaum perempuan juga merupakan suatu hal yang penting untuk di jaga kebersihannya.

II.2.2 Faktor Faktor Penyebab Infeksi

Pada dasarnya, ada berbagai penyebab kanker serviks meskipun penyebab yang paling mutlak adalah infeksi HPV berbagai perubahan pola hidup dan gaya hidup banyak memicu terjadinya virus HPV dan menyebabkan kanker serviks setelahnya.

a. Faktor Alamiah

Faktor alamiah adalah faktor-faktor yang secara alami terjadi pada seseorang dan memang kita tidak berdaya untuk mencegahnya. Yang termasuk dalam faktor alamiah pencetus kanker serviks adalah usia diatas 40 tahun. Semakin tua seorang wanita maka makin tinggi risikonya terkena kanker serviks.Tetapi hal ini tidak hanya sekedar orang yg sudah berumur saja,yang berusia muda pun bisa terkena kanker serviks. Tentu kita tidak bisa mencegah terjadinya proses penuaan. Akan tetapi kita bisa melakukan upaya-upaya lainnya untuk mencegah meningkatnya risiko kanker serviks. Tidak seperti kanker pada umumnya, faktor genetik tidak terlalu berperan dalam terjadinya kanker serviks. Ini tidak berarti jika seseorang yang memiliki keluarga bebas kanker serviks dapat merasa aman dari ancaman kanker serviks. Seorang wanita dianjurkan tetap melindungi diri terhadap kanker serviks. sangat banyak hal yang dapat menyebabkan kanker serviks secara alamiah ini beberapa di antaranya adalah :

1. Riwayat Keluarga

Wanita dengan riwayat keluarga yang mempunyai kanker serviks dan berjalan dalm beberapa keluarga, apabila seorang ibu atau kakak dari seorang wanita memiliki riwayat kanker serviks maka wanita tersebut akan 2x lebih beresiko mendapatkan kanker serviks dibanding orang lain ini diakibatan kemungkinan wanita tersebut kurang dapat memerangi sel kanker itu sendiri yang di sebabkan oleh sel DNA atau genetik dari setiap wanita.

2. Pernikahan Dini

Faktor ilmiah ini juga banyak terjadi pada seseorang yang melakukan aktivitas seks pada usia muda. Aktivitas seks pada usia muda menyababkan daerah *metaplasma epitelium*, yaitu peruabahan sel-sel pada mulut rahim dari zona *transformasi* serviks yang merupakan daerah kritis dan potensial beresiko terjadinya perubahan seluler dan perkembangan serviks.

Pada wanita usia 12 hingga 20 tahun rangsangan organ reproduksi sedang aktif berkembang. dan pada proses ini rangsangan pada saat melakukan aktivitas seksual atau rangsangan yang diberikan *peni*s atau sperma dapat memicu terjadinya perkembangan sel *abnormal* pada serviks dan juga menjadi salah satu penyebab kanker serviks.

Pada beberapa kasus menyebutkan wanita yang mengalami kehamilan pada usia di bawah 17 tahun 2x lebih beresiko mendapatkan kanker serviks dibandingkan dengan wanita yang hamil di usia 25 tahun.

3. Hubungan intim saat mengalami menstruasi.

Pada saat wanita mengalami datang bulan atau menstruasi terjadi peluluran pada lapisan *endometrium* (lapisan dinding rahim bagian dalam) yang mengandung berbagai macam protein serta *asam amino* pada saat bersamaan juga lapisan *endometrium* tersebut akan menjadi yang sangat mudah untuk virus atau penyakit masuk kedalam vagina. Pada saat melakukan hubungan seks ini penis atau kelamin laki-laki dapat membawa virus dari luar dan membuatnya masuk kedalam vagina dan menyebabkan terjadinya infeksi virus dan berkemungkinan menjadi kanker serviks setelahnya.

4. Asupan Nutrisi.

Untuk wanita yang memilki aktivitas yang banyak memerlukan nutrisi yang banyak untuk tubuhnya dalam perkembangan zaman banyak wanita sekarang memiliki kegiatan dan aktivitas yang berbeda. Apabila seorang wanita mendapatkan nutrisi dan gizi yang rendah maka secara tidak langsung akan merusak kekebalan tubuh pada wanita tersebut dengan rusaknya kekebalan pada tubuh seorang wanita maka secara virus atau penyakit akan mudah menjangkit wanita tersebut.

b. Faktor Kebersihan

Penularan virus HPV bisa terjadi melalui hubungan seksual, terutama yang dilakukan oleh seorang wanita yang berganti-ganti pasangan. Penularan virus ini dapat terjadi baik dengan cara transmisi melalui organ *genital* ke organ *genital*, oral ke genital, maupun secara manual ke *genital*. Penularan virus ini tidak hanya menular melalui cairan dapat juga menular atau berpindah melaui sentuhan tangan. Secara sederhana penyebab pada faktor kebersihan ini disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Hubungan seks dengan penderita

Virus ini dapat menular dari seorang penderita ke orang lain dan menginfeksi orang tersebut. Penularannya dapat melalui kontak langsung hubungan seks. Pada saat seorang pria berhubungan dengan seorang wanita yang mengidap penyakit kanker serviks lalu pria tersebut berhubungan dengan orang lain atau istrinya maka istrinya akan mendapatkan resiko mendapatkan virus atau beresiko mendapat kanker serviks dalam hal ini seorang pria tersebut menjadi media pembawa virus pada saat melakukan hubungan seks.

2. Tangan kotor yang menyentuh daerah organ genetial

Ketika seorang wanita menyentuh bagian dimana terdapat virus atau penyakit lalu wanita tersebut juga menyentuh daerah organ *genetal*nya maka hal tersebut akan memicu berpindahnya virus dan dapat menginfeksi bagian genetial wanita tersebut dan secara tidak langsung akan memicu terjadinya kanker serviks.

3. Closet atau WC umum yang sudah terkontaminasi virus HPV

Seorang penderita kanker mungkin menggunakan closet dan pada saat yang bersamaan virus tersebut juga akan berpindah pada closet. Setiap Wanita yang menggunakan closet yang terjangkit virus HPV tersebut juga beresiko terinveksi virus HPV ini.

4. Penggunaan cairan pembersih pada Vagina

Penggunaan cairan pada vagina (*vagina dounce*) yang berlebihan atau berkepanjangan sangat tidak di anjurkan karena dapat merusak sel *mikroorganisme* pada bagian *genetal* atau vagina seorang wanita dan bila dilakukan secara berlebihan dan berkepanjangan akan menimbulkan infeksi yang juga memicu terjadinya kenker serviks.

c. Pola Hidup

Perubahan Pola hidup zaman sekarang yang banyak mengalami perubahan-perubahan yang dapat memicu terjadinya kanker serviks pola konsumsi makanan dan kebersihan menjadi faktor yang paling diperhatikan karna menjadi faktor yang paling penting dalam menjaga tubuh dari virus yang memicu terjadinya kanker serviks. Beberapa Kebiasaan buruk yang dilakukan wanita yang dapat memicu terjadinya kanker serviks diantaranya:

1. Merokok

Banyak wanita sekarang menjadi perokok dalam hidupnya meskipun secara sadar bahwa merokok merupakan sesuatu yang berbahaya dan didalam setiap bungkus atau produk rokok di cantumkan bahaya yang dapat ditimbulkan dari rokok wanita perokok tidak peduli dan tetap mengkonsumsi rokok.

Pada sebuah rokok mengandung tembakau yang dapat merusaak kekebalan tubuh dan mempengaruhi kekuatan tubuh untuk melawan virus dan infeksi HPV pada serviks. Wanita yang merokok dua kali lebih beresiko mendapatkan atau terjangkit kanker serviks dibanding orang tidak merokok. dalam rokok juga banyak terkandung unsur kimia yang berbahaya yang dapat menyebabkan kanker paru-paru. dalam hal ini sel kanker pada paru dapat menyebar ke seluruh tubuh melalui jaringan pembuluh darah. Zat racun atau kimia pada rokok sering di temukan pada *mukosa* serviks pada wanita perokok.

2. Konsumsi makanan dan obat-obatan.

Sel-sel *abnormal* pada rahim atau serviks juga dapat dipicu oleh konsumsi makanan yang mengandung bahan berbahaya atau kimia seperti *borax* dan *formalin.* dan apabila dilakukan dalam jangka panjang maka akan membuat kualitas sel dalam tubuh menjadi rusak dan mempercepat perkembangan sel abnormal pada kanker serviks.

II.3 Gejala-Gejala Kanker Serviks

Setiap harinya pasien dengan gejala kanker serviks terus bertambah sulitnya mengenali gejala kanker serviks ini menjadi alasan banyak wanita yang mengidap kanker serviks tidak mengetahui bahwa dirinya mengidap kanker serviks. Pasien atau wanita yang mengidap kanker serviks atau telah di diaognosa mengidap kanker serviks pada stadium awal pasien tersebut tidak terlihat seperti orang yang sakit tidak terlihat adanya tanda-tanda sakit bahkan orang yang menjalani kemoterapi dengan stadium rendah dapat beraktivitas seperti biasa.

Bahaya kanker serviks dapat dicegah dan dihindari serta diminimalisir perkembangannya dengan cara mengenali gejala-gejala kanker serviks tersebut meski pada faktanya kanker servik sulit untuk diketahui secara umum. Pada tahap awal gejala kanker serviks ini tidak menimbulkan gejala yang tidak mudah di amati. beberapa cara atau antispasi untuk meminimalisir atau mengurangi terjangkitnya kanker serviks pada wanita adalah dengan cara mengenali gejala-gejala yang memicu terjadinya kanker serviks dan juga mengenali gejala-gejala awal pada kanker serviks. gejala-gejala awal ini adalah berupa keanehan atau kejanggalan pada organ genetial setiap wanita. Setiap gejala-gejala abnormal yang dimiliki oleh seorang wanita akan menentukan pada tingkat apa kanker tersebut berkembang dan juga dapat menentukan pengobatan atau terapi apa yang tepat untuk wanita tersebut. Ada banyak gejala-gejala abnormal yang di alami oleh setiap wanita. Berikut hal-hal yang harus diwaspadai oleh setiap wanita agar terjauh dari kanker serviks dan juga dapat mengurangi resiko terkena kanker serviks diantaranya adalah:

II.3.1. Pendarahan tidak normal

Pada gejala awal ini terjadi pendaran tidak normal *per vagina* atau melaui vagina pada saat *pascasaggama* atau setelah melakukan hubungan seks dan pendarahan spontan di luar masa haid atau menstruasi. Pendarahan *Pascasanggama* bisa terjadi bukan disebabkan oleh adanya kanker serviks melainkan karena iritasi atau mikro lesi atau luka-luka kecil di vagina saat bersanggama. servik yang normal konsistensinya kenyal dan permukaannya licin. Adapun serviks yang sudah berubah menjadi kanker adalah serviks yang bersifat rapuh, mudah berdarah, dan diameternya akan membesar sesuai dengan kondisi serviks itu sendiri. Serviks yang rapuh atau telah berubah kondisinya akan mudah berdarah pada saat aktivitas seksual dilakukan sehingga terjadi pendarahaan setelah sanggama. Ketika sel *epitel* serviks sudah rapuh maka juga akan menimbulkan pendaraan spontan yang keluar melalui vagina ini disebabkan karena lapisan sel tersebut yang sangat rapuh, Apabila seorang wanita dengan aktivitas dan kegiatan yang tinggi akan sangat mudah mendesak atau membuat sel serviks bergerak bergesekan dengan sel rahim yang pada akhirnya mengakibatkan pendarahan.

II.3.2. Keputihan yang berulang

Keputihan yang berulang, tidak sembuh-sembuh walaupun telah diobati. Keputihan biasanya berbau, gatal dan panas karena sudah ditumpangi infeksi sekunder Artinya cairan yang keluar dari lesi prakanker atau kanker tersebut ditambah infeksi oleh kuman, bakteri atau pun jamur.

Tidak semua keputihan terkait dengan kenker serviks hal ini penting untuk di pahami oleh setiap wanita agar tidak menimbukan ke khawatiran yang berlebihan dan tidak pada tempatnya.

Beberapa klasifikasi keputihan berdasarkan pada buku "*Yes, I know about kanker serviks*" yang ditulis oleh dokter heru priyanto samadi Sp. O.G sebagai ahli kandungan dan konsultan *onkologi* menyebutkan tingkat keputihan pada wanita yang perlu diketahui adalah:

Keputihan normal memiliki ciri-ciri seperti terjadi menjelang haid, lendir jernih,tidak berbau dan tidak gatal.

Keputihan yang "wajar" yang bisa di sebabkan karena kelembaban serta kebersihan yang kurang pada daerah kewanitaan atau vagina biasanya disertai infeksi kuman atau jamur biasanya berbau dan gatal tetapi keputihan ini dapat disembuhkan dengan pengobatan atau dengan cara terus menjaga kebersihan pada organ kewanitaan dan akan kambuh dalam waktu yang cukup lama.

Keputihan yang harus di waspadai adalah jika keputihan terjadi bersamaan dengan penyakit kelamin misalnya *Gonorea* atau kencing nanah dan *sifilis.* pada keputihan seperti ini biasanya juga tertular atau terinfeksi oleh virus HPV yang merupakan virus pemicu terjadinya kanker serviks.

c. Keluarnya cairan berbau tidak sedap

Keluarnya cairan berbau tidak sedap, nyeri panggul,pinggang dan tungkai serta gangguan berkemih adalah gejala yang ditimbulkan karena pertumbuhan kanker tersebut sudah mendesak atau menginvaas organ disekitarnya. pada tahap ini seorang wanita sudah mengalami tahap stadium lanjut dari kanker serviks.

II.4 Pencegahan Dan Deteksi Dini Kanker Serviks

Pertumbuhan kanker serviks terbilang cukup lama sehingga penderita kanker serviks yang lebih dini menyadari kanker serviks dapat lebih mudah mengatasinya. Infeksi virus HPV yang menetap akan menimbulkan perubahan abnormal pada sel sehingga mengarah kepada kanker serviks pekembangan ini memakan waktu 5-20 tahun mulai dari tahap infeksi, lesi pra-kanker hingga menjadi positif kanker serviks. Pencegahan kanker serviks merupakan tindakan preventif sekunder yaitu deteksi lesi prakanker melalui tes pam dan rangkaian tindak lanjut misalnya pemeriksaan kolpokopi dan biopsi pada tahap lebih lanjut. Kanker serviks pada masa prakanker dan ataupun stadium awal tidak menimbulkan gejala ataupun keluhan sehingga dengan membuat pemeriksaan sedini mungkin dan memulai

pengobatan yang sesuai maka akan menimbulkan hasil yang lebih baik. Berikut ini adalah beberapa macam untuk mendeteksi kanker serviks :

II.4.1 Tes Pap Smear

Test atau Pemeriksaan Pap Smear adalah metode *(screening)ginekologi*, merupakan pemeriksaan leher rahim (serviks) menggunakan alat yang dinamakan *speculum*, dan dilakukan oleh dokter kandungan. Pemeriksaan ini dilakukan untuk mengetahui adanya HPV ataupun sel *karsinoma* penyebab Kanker Leher Rahim, sejak dini. Pemeriksaan ini lebih diutamakan pada perempuan yang sudah pernah melakukan hubungan seksual. Bahkan Perempuan yang pernah melakukan hubungan seksual selama tiga tahun dari kontak seksual pertama kali WAJIB melakukan pap smear.

Usia (tahun)	Frekuensi
21 - 29	Sekali setahun Pap smear regular atau setiap 2 tahun menggunakan Pap smear berbasis cairan
30 - 69	Setiap 2 - 3 tahun jika anda memiliki hasil 3 tes normal secara berurutan
Lebih dari 70	Anda dapat menghentikan Pap smear jika anda memiliki hasil 3 tes normal secara berurutan dan Pap smear anda normal selama 10 tahun

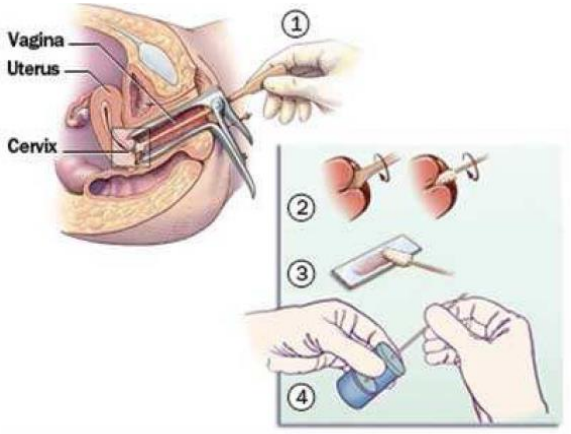
Tabel.II.1 Hubungan Usia dan Frekuansi Pap Smear

(sumber:Waspada kanker serviks semakin mengancam,2013 h.16)

Test Deteksi Dini Kanker Serviks

Pap smear atau *Pap Test* adalah tes spesifik yang digunakan untuk mendeteksi dini kanker leher rahim / kanker serviks. Aktivitas seksual merupakan salah satu *predisposisi* kanker serviks, Sehingga *Pap Smear* menjadi salah satu pemeriksaan yang penting dilakukan oleh perempuan yang telah aktif secara seksual. Meski *Pap smear* hanya metode skrining yang fungsinya untuk pencegahan Kanker Serviks, namun metode ini mampu mendeteksi lebih dari 90 % kanker leher rahim tahap awal yang masih mungkin untuk disembuhkan.

Cara Kerja Pap Smear



Gambar II.7 Test Pap Smear

(sumber: Waspada kanker serviks semakin mengancam,2013. h.17)

Pap smear sebaiknya dilakukan minimal satu kali dalam satu tahun. Pap Smear dilakukan di atas meja *ginekologi* oleh seorang dokter kandungan.

II.4.2. Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA)

IVA adalah metode baru deteksi dini kanker leher rahim dengan mengoleskan *asam asetat* (cuka) ke dalam leher rahim. Bila terdapat lesi kanker, maka akan terjadi perubahan warna menjadi agak keputihan pada leher rahim yang diperiksa. Metode tersebut memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan dengan papsmear yang selama ini lebih populer.



Gambar II.8 Pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA)

(Sumber: http://majalahkesehatan.com diakses Desember2013)

Dengan menggunakan pipet atau kapas, larutan asam asetat 3-5% diteteskan ke leher rahim. Dalam waktu kurang lebih satu menit, reaksinya pada leher rahim sudah dapat dilihat. Bila warna leher rahim berubah menjadi keputih-putihan,

kemungkinan positif terdapat kanker. Asam asetat berfungsi menimbulkan dehidrasi sel yang membuat penggumpalan protein, sehingga sel kanker yang berkepadatan protein tinggi berubah warna menjadi putih.

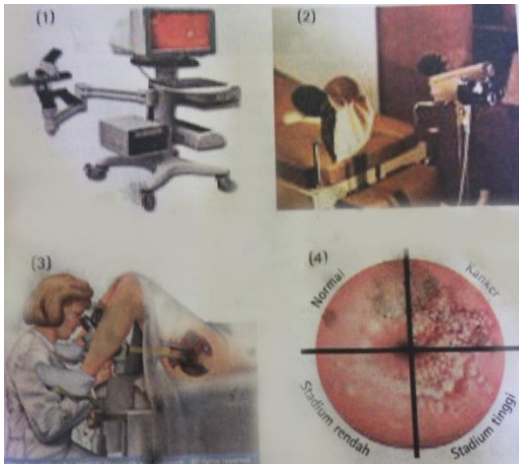
II.4.3. Thin Pep

Pemeriksaan Thin Prep adalah metode pemeriksaan yang untuk berfungsi mendeteksi dini Kanker Leher Rahim atau diseputar organ reproduksi. Pengambilan sel-sel pada Thin Prep sama dengan Pemeriksaan Pap Smear. Yang membedakan adalah sel-sel yang telah diambil tersebut tidak diletakkan dan diratakan pada preparat kaca, namun dimasukkan ke dalam sebuah tabung yang berisi cairan. Hal tersebut bertujuan untuk menstabilkan dan menjaga kondisi sampel sel-sel dari organ reproduksi wanita yang diperiksa di laboratorium tetap dalam kondisi yang sama dengan saat pengambilan. Sehingga bisa dikatakan Metode Pemeriksaan Thin Prep lebih baik dari pada Pap Smear.

II.4.4.Kolposkopi

Kolposkopi adalah pemeriksaan serviks yang dikembangkan oleh Reid, untuk melakukan evaluasi kemungkinan keganasan serviks, dengan alat optik yang mempunyai pembesaran rendah sekitar 40-50 kali. Dengan pemeriksaan kolposkopi ini dapat pula dilakukan pengambilan *biopsi* pada perbatasan *epitel* kubus dan *epitel* bertatah dengan tepat, guna pemeriksaan selnya. Kolposkop alat bantu untuk menegakkan kemungkinan kegananasan serviks (mulut rahim) yang dapat dilakukan dengan massal, artinya banyak orang dalam waktu berturut-turut bersama-sama.

Pemeriksaan rontgen masih cukup relevan, tetapi pemeriksaan yang lebih canggih mempergunakan resonansi magnetik yang lebih canggih dan lebih tepat, sudah banyak dilakukan khususnya di rumah sakit besar. Tujuan memperkenalkan pemeriksaan dengan alat canggih ini agar masyarakat mengetahui sehingga tidak akan ragu-ragu bila disarankan untuk melakukan pemeriksaan sehingga hasil penetapan kelainan dan penyakitnya lebih jelas.



Gambar II.9 Tahapan pemeriksaan koloposkopi

(sumber: yes, I know Evverything about Kanker serviksheru pryanto Samadi,Solo 2011 h.39)

Ultrasonografi kini bukan alat canggih lagi, karena secara rutin sudah dimiliki dan dilakukan pemeriksaannya oleh ahli kebidanan dan penyakit kandungan. Dalam beberapa hal masyarakat meminta dilakukan pemeriksaan *ultrasonografi*. Perlu ditekankan bahwa, pemeriksaan sebelum melangsungkan perkawinan, sudah biasa dilakukan, dikalangan sipil mulai memperhatikan hal-hal tersebut mengingat masalah hubungan seks pranikah dengan partner yang diajak kawin atau dengan wanita lainnya sudah umum terjadi.

Pemeriksaan yang dilakukan meliputi berbagai hal analisa psikologis, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan laboratorium. Semua bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan sebelum kawin dan bila mungkin melakukan pengobatan sehingga keluarga dapat menurunkan generasi penerus yang diinginkan. Seharusnya pemeriksaan sebelum perkawinan secara rutin dapat dilakukan mengingat kini tidak terlalu sulit mencari tempat untuk ICU. Dengan dianjurkan untuk mendapatkan *vaksin tetanus toksoid* (justru kini untuk mencari Surat nikah), atau diharuskan untuk mendapatkan suntikan vaksin tersebut, sehingga kehamilannya terlindung dari kemungkinan infeksi tetanus dan terutama janin, menerima kekebalan ibunya terhadap infeksi tetanus yang mematikan itu. Dianjurkan untuk datang kepada dokter untuk memeriksakan diri sebelum perkawinan.

II.4.5. *Biopsi*

Biopsi merupakan pengambilan sampel dari jaringan tubuh yang terkena penyakit untuk pemeriksaan mikroskopik. *Biopsi* dapat menentukan apakah tumor itu bersifat jinak atau ganas.

"Ketika sel-sel tumor tumbuh, tubuh akan terus melawan sehingga terbentuk medan pertempuran. Nah, tindakan biopsi bisa melukai area tersebut. Jika *biopsi* diikuti dengan tindakan pengobatan tidak akan jadi masalah. Tapi kalau sesudah biopsi didiamkan memang bisa menjadi lebih ganas," kata dr.Dradjat R.Suardi, spesialis bedah *onkologi* dari RS.Hasan Sadikin Bandung.

Dradjat menjelaskan, tujuan utama dilakukannya biopsi adalah mengenali sifat-sifat sel kanker. "Dengan mengenali siapa musuh kita, maka kesempatan menang melawan kanker semakin besar," paparnya dalam acara pemaparan hasil penelitian EMILIA yang diadakan oleh Roche di Jakarta, Kamis (30/8/12).

Dengan mengetahui jenis kanker, dokter bisa mengantisipasi kemungkinan sifat kanker tersebut karena setiap jenis kanker memiliki laju pertumbuhan maupun kecenderungan penyebarannya sendiri. Dengan demikian pengobatan bisa lebih tepat sasaran.

Biopsi sendiri terdiri dari dua jenis, yakni *biopsi* insisional atau pengambilan contoh jaringan yang dilakukan pada tumor berukuran besar. "Yang diambil hanya sedikit, sekitar 1-2 cm. Karena yang diganggu sedikit risiko penyebarannya pun rendah," kata Dradjat.

Selain itu ada pula *biopsi* eksisional berupa pengambilan seluruh tumor dan seluruh jaringan sehat di sekitarnya. Biasanya dilakukan pada tumor berukuran kecil, sekitar 1-2 cm.

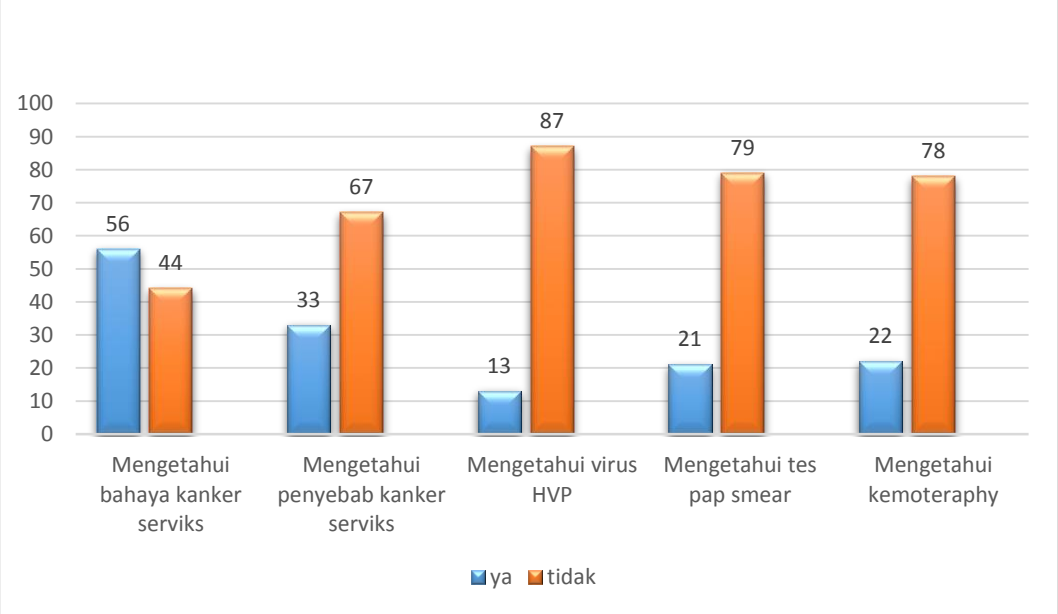
Bila dari hasil biospi sudah diketahui jenis kanker dan penyebarannya, biasanya akan dilakukan tindakan pengobatan. "Misalnya pada kanker payudara, jika ukuran kankernya terlalu besar akan dilakukan dulu kemoterapi supaya kankernya mengecil dan akarnya memendek. Tindakan ini disebut *praoperasi* atau *neoadjuvan.* Baru setelah itu bisa dilakukan pengangkatan area yang terkena kanker.

Dari data dan penelitian yang dilakukan banyaknya pengidap kanker serviks adalah ketidaktahuan seseorang dan ketidaksadaran akan mengenai bahaya kanker

serviks yang mengakibatkan seorang penderita atau pengidap kanker serviks terlambat dalam mengobati kankernya dan berujung pada tingkat keganasan kanker yang diderita seseorang. Perubahan pola hidup serta gaya hidup pada zaman sekarang seperti merokok, mengkonsumsi obat-obatan dan makanan yang berbahaya dan berkelanjutan atau berkepanjangan dan kurangnya kesadaran seorang wanita menjaga organ kewanitaannya menjadi pemicu seseorang mengidap kanker serviks.Perlu adanya pengetahuan seorang wanita tentang bagaimana cara mengenali kanker serviks dan mengenali pola hidup yang dapat menjauhkan diri dari kanker serviks.

Dengan menggunakan metode quisioner secara acak kepada 100 orang target audieuns yaitu mahasiswa yang berusia 20 tahun pada tanggal 16 mei 2014 dan 17 mei 2014 sebagai bukti dari data dipaparkan penulis maka di dapatkan data seperti pada tabel tersebut.

Tabel II.2 Hasil Quisioner



Berdasarkan data yang di dapatkan dengan menggunakan metode quisioner, Kepedulian wanita akan kanker serviks sangaat rendah dengan berubahnya pola hidup yang terus memicu terjadinya kanker serviks seperti merokok, konsumsi

makanan yang tidak sehat dan konsumsi obat-obatan yang berkelanjutan menjadi faktor seorang wanita lebih beresiko terjangkit kanker serviks.

II.5. Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi nonverbal.Melalui komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain. Akan tetapi, komunikasi hanya akan efektif apabila pesan yang disampaikan dapat ditafsirkan sama oleh penerima pesan tersebut.

Dalam komunikasi diperlukan media untuk menyampaikan komunikasi secara baik, Kata “Media” yang menyiratkan arti “mediasi” atau “perantara”. adalah alat perantara yang digunakan dalam penyampaian informasi dari komunikan Secara sederhana media komunikasi dapat di jelaskan dari dua kata yakni media dan komunikasi yang mana masing masing kata memiliki arti tertentu yang dapat di jelaskan secara luas.

Media adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak, visual maupun audio visual. Media komunikasi adalah semua sarana yang dipergunakan untuk memproduksi, mereproduksi, mendistribusikan atau menyebarkan dan menyampaikan informasi. Media komunikasi sangat berperan dalam kehidupan masyarakat.

Komunikasi antar-manusia di dalam masyarakat mempunyai proses yang jelas disebut dengan:

- Proses secara primer: Komunikasi yang dilakukan secara tatap muka, langsung antara seseorang kepada orang lain guna menyampaikan pikiran maupun perasaan, baik melalui bahasa (simbolisasi dari perasaan dan gagasan), gerakan, aba-aba dansebagainya .Oleh Joseph De Vito Bahasa itu dikatakan mempunyai

sifat: Produktif dan Kreatif dengan ciri Pelenyapan Cepat dan Kebebasan Makna (tidak memiliki karakteristik fisik dari benda atau hal yang digambarkan).

- Proses secara sekunder: Penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai media bahasa.

II.6 Kampanye bahaya kanker serviks dengan menggunakan media Event talk show.

Rogers dan Storey (1987) mendefinisikan kampanye sebagai "serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu". Melihat pada definisi ini, maka setiap aktifitas kampanye komunikasi setidaknya harus mengandung empat hal, yakni tindakan kampanye yang ditujukan untuk menciptakan efek atau dampak tertentu, jumlah khalayak sasaran yang besar, biasanya terpusatkan dalam kurun waktu tertentu, dan melalui serangkaian tindakan komunikasi yang terorganisasi. *(Drs. Antar Venus, M.A.,2009: 7).*

Kampanye yang dilakukan dilandasi oleh prinsip persuasi yakni mengajak dan mendorong publik atau *target audience*. Yaitu dengan cara diselenggarakannya suatu eventBahaya kanker serviks dan cara menghindarinya tujuan untuk:

- Mengetahui bahaya kanker serviks.
- Membangun rasa kepedulian terhadap pola hidup agar terjauh dari kanker serviks.
- Wanita lebih tahu mengenai bahaya kanker serviks dan pola hidup yang sehat untuk menghindar dari bahaya kanker serviks.
- Mengatahui gejala-gejala yang muncul ketika seseorang diidetifikasi mengidap kanker serviks.
- Mengetahui pola pemeriksaan terhdap penyakit kanker serviks agar terhindar dari kanker serviks.

Apapun ragam dan tujuannya, menurut Ostergaard (2002) upaya perubahan yang dilakukan kampanye selalu terkait dengan aspek "3A" yaitu:

1. Awareness

Menggugah kesadaran, menarik perhatian, dan memberikan informasi tentang gagasan yang dikampanyekan.

2. Attitude

Perubahan sikap. Sasarannya adalah untuk memunculkan simpati, rasa suka, kepedulian atau keberpihakan khalayak pada isu-isu yang menjadi tema kampanye.

3. Action

Mengubah prilaku khalayak sasaran secara konkret dan terukur.

(Drs. Antar Venus, M.A.,2009: 10)

II.7 *Event*

Menurut Any Noor (2009:7) definisi dari *event* adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memperingati hal-hal penting sepanjang hidup manusia, baik secara individu atau kelompok yang terikat secara adat, budaya, tradisi, dan agama yang diselenggarakan untuk tujuan tertentu serta melibatkan lingkungan masyarakat yang diselenggarakan pada waktu tertentu.

Setiap *event* selalu mempunyai tujuan utama untuk apa diselenggarakan. Salah satu tujuan utama dari *event* ada pada target sasarannya atau target pengunjung yang diharapkan akan hadir dalam *event* yang diadakan. Menurut Any Noor didalam buku *Event Management* kunci utamanya adalah pengunjung mengetahui manfaat apa yang akan di dapat melalui sebuah *event* (2009:179).

Event yang diadakan memang bertujuan untuk mendatangkan jumlah pengunjung yang mencapai target atau bahkan melebihi target yang diharapkan dan ditetapkan. Karena jumlah pengunjung yang sesuai atau melebihi target adalah salah satu kesuksesan sebuah event (Any Noor,2009:182).

II.8 Studi Taget Audiens.

Dari data yang didapatkan berdasarkan studi literatur dan wawancara yang dilakukan maka Hasil yang didapat dari study target audiens disimpulkan menjadi segmentasi berikut ini:

- Geografis

Berdasarkan geografis target audiens dikhususkan di Kota Bandung.

- Demografis

Jenis kelamin :Perempuan
Usia : Berusia lebih dari 20 tahun
Pekerjaan : Mahasiswa

- Psikografis
-

Seseorang wanita muda yang memiliki waktu luang, aktif dalam kegiatan sosial, memiliki pergaulan luas, peka terhadap kemajuan zaman dan teknologi, berpikir luas dan terbuka.

II.9 Analisa Permasalahan

Berdasarkan hasil studi dan wawancara yang dilakukan, dalam menganalisis permasalahan perancangan kampanye sosial mengenali bahaya kanker serviks dan cara deteksi dini kanker serviks, cara yang digunakan adalah melalui prinsip 5W+IH.

- *What*

Kanker serviks adalah penyakit yang berbahaya sehingga banyak mengakibatkan kematian pada wanita dan setiap tahunnya di dunia mempunyai 500.000 kasus kanker serviks dan kematian mencapai 50% dari total kasus penderita kanker serviks yaitu 250.000. Saat ini penyakit kanker serviks menempati peringkat teratas diantara berbagai jenis kanker yang menyebabkan kematian pada perempuan di dunia".

- *Who*

Wanita yang berusia lebih dari 20 tahun yang sibuk bersekolah atau bekerja tetapi masih memiliki waktu luang untuk bersosialisasi. Pada usia 20 tahun juga masih memiliki waktu berkembang dan memiliki rasa ingin tahu yang lebih. Dan pada usia 20 tahun seorang wanita sudah harus mulai mengerti bagaimana menjaga organ ke wanitannya. Selain itu mereka juga dapat menjadi mediator yang tepat dalam menyampaikan isi pesan dari kampanye sosial ini.

- *Where*

Kampanye sosial ini dilakukan di Kota Bandung.

- *When*

Media informasi ini dilakukan pada bulan febuari karna dalam bulan febuari terdapat hari kanker serviks sedunia yang merupakan momentum dan cara mengingatkan khalayak umum untuk lebih peduli terhadap kanker serviks.

- *Why*

Media informasi berupa event talk show dipilih dengan maksud membekali informasi dan pengetahuan dasar pada wanita untuk mengerti dan memahami kanker serviks dan cara mendeteksi dini kanker serviks tersebut.

- *How*

Memberikan pengetahuan dan kesadaran tentang bahaya kanker servik dan cara mendeteksi dini gejala-gejala yang dialami oleh pengidap kanker serviks juga membuat media yang interaktif seperti media gambar yang menjelaskan bahaya kenker serviks dan cara menghindarinya.